

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan waham dengan terapi *guided imagery* pada Ny. S dengan skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Manah Shanti Mahottama Tahun 2026, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengkajian Keperawatan

Hasil dari pengkajian kasus kelolaan didapatkan data subjektif yaitu pasien mengklaim dirinya adalah titisan Dewa Gatot Kaca, memiliki istana di Klungkung bernama Istana Srimulat, memiliki tujuh rumah di India, dan meyakini dirinya mampu menghidupkan orang yang telah meninggal. Pasien tampak sangat yakin dengan keyakinannya, tidak dapat menerima koreksi dari siapapun dan sering berbicara sendiri dengan ekspresi bangga. Hasil pengkajian objektif tampak tatapan mata tidak fokus, konsentrasi yang buruk, serta ditemukan riwayat pengalaman tidak menyenangkan berupa kehilangan orang yang dicintai dan kegagalan bisnis yang memicu isolasi sosial berkepanjangan.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditegakkan berdasarkan kasus kelolaan adalah waham *berhubungan dengan* isolasi sosial, *dibuktikan dengan* berbagai data subjektif dan objektif yang teridentifikasi pada tahap pengkajian. Diagnosis tambahan meliputi risiko perilaku kekerasan sebagai efek dan isolasi sosial sebagai *causa* dari waham. Penetapan diagnosis ini sesuai dengan panduan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) kategori psikologis, subkategori integritas ego.

3. Perencanaan Keperawatan

Rencana keperawatan yang telah ditetapkan pada kasus kelolaan untuk mengatasi masalah waham diawali dengan membina hubungan saling percaya (BHSP) guna menciptakan rasa aman dan meningkatkan kerja sama pasien. Setelah BHSP terbentuk, dilanjutkan dengan intervensi utama berupa Manajemen Waham dan Orientasi realita yang meliputi observasi (memantau perilaku dan isi waham), terapeutik (membantu pasien mengenali dan mengontrol waham), edukasi (memberikan informasi kepada pasien dan keluarga tentang cara mengontrol waham), serta kolaborasi (pemberian terapi dan obat sesuai indikasi). Selain itu, diberikan intervensi inovasi berupa Terapi *Guided Imagery* yang berfokus pada relaksasi pikiran, pengalihan perhatian dari distorsi kognitif, peningkatan konsentrasi, dan penguatan orientasi realita.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan selama 10 kali pertemuan selama 20 menit setiap pertemuan dimulai dari BHSP, pemantauan waham, komunikasi terapeutik berfokus perasaan, kolaborasi pemberian obat antipsikotik, hingga pemberian Terapi *Guided Imagery* sebanyak 4 sesi yang mendorong terbentuknya kemampuan mengontrol waham secara mandiri sejak sesi kedua.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan kasus kelolaan setelah dilakukan pelaksanaan asuhan keperawatan diperoleh hasil subjektif menunjukkan pasien mengatakan pikirannya sudah lebih tenang, tidak terlalu sering memikirkan istana dan Gatot Kaca, mampu mengungkapkan perasaan kesepian yang selama ini tersembunyi di balik keyakinan wahamnya, serta mulai aktif berinteraksi dengan teman-teman di ruang perawatan.

Objektif tampak verbalisasi waham menurun secara bermakna, pasien terlihat lebih tenang dan kooperatif, konsentrasi membaik, dan pasien mampu mengontrol munculnya pikiran waham melalui teknik *guided imagery* secara mandiri. *Assessment* menunjukkan masalah waham teratasi sebagian, di mana pasien mampu mengontrol waham melalui teknik *guided imagery*, komunikasi berfokus perasaan, dan kepatuhan minum obat.

6. Analisis Intervensi Terapi *Guided Imagery*

Pemberian intervensi inovasi berupa Terapi *Guided Imagery* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan masing-masing 20 menit terbukti mampu membantu pasien mengatasi waham pada pasien skizofrenia, ditandai dengan penurunan verbalisasi waham yang bermakna, peningkatan kemampuan mengontrol waham secara mandiri, perbaikan konsentrasi, peningkatan interaksi sosial, serta peningkatan ketenangan psikologis pasien.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus asuhan keperawatan Waham dengan Terapi *Guided Imagery* pada pasien skizofrenia di Ruang Kunti Rumah Sakit Jiwa Manah Shanti Mahottama Tahun 2026, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Diharapkan untuk menerapkan Terapi *Guided Imagery* sebagai terapi pendukung dalam penanganan pasien skizofrenia dengan waham atau pada klien dengan diagnosis keperawatan jiwa lainnya. Rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan Standar Prosedur Operasional (SPO) terapi *guided imagery* agar dapat diterapkan secara konsisten dan terukur oleh seluruh tenaga keperawatan.

2. Bagi Perawat

Perawat yang bertugas di unit kesehatan jiwa diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan terapi *guided imagery* melalui pelatihan yang terstruktur. Terapi ini hendaknya diterapkan secara konsisten pada pasien dengan waham yang memenuhi kriteria indikasi dan didokumentasikan dengan baik untuk mendukung evaluasi efektivitas intervensi secara berkala.